

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Organisasi dikatakan berhasil mencapai usaha dapat memberi kepercayaan oleh keadaan organisasinya tersebut. Semakin baiknya perekonomian suatu negara maka dapat menimbulkan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya penghambatan perusahaan dapat disebabkan oleh keadaan perekonomian negara yang kurang baik. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan terpengaruhnya kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Keadaan perekonomian yang kurang baik menjadikan investor lebih teliti dalam melakukan investasi. Dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis, laporan keuangan menjadi sesuatu yang dilaporkan tentang pengukur kesatuan hitungan mendapati tujuan untuk menyiapkan pemberitahuan yang menyangkut posisi keuangan, kemampuan kerja dan pergantian posisi keuangan suatu organisasi dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan bisa pula memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi yang bisa membantu pemegang saham dalam memprediksi kesanggupan organisasi dalam memperoleh keuntungan (Sadeli, 2002).

Seorang Auditor mempunyai peran penting untuk menahan terbitnya laporan pembukuan yang menyimpang dari kebenaran. Pemberian keputusan *Going Concern* merupakan hal yang sulit, karena ketikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan klien maka nama baik auditor akan dipertaruhkan. Seorang auditor harus mempunyai dasar sikap berani untuk menyatakan masalah yang terjadi tentang kelangsungan hidup atau *Going Concern*.

Persoalan *Going Concern* sewajarnya diserahkan auditor dalam opini auditnya saat penerbitan hasil opini audit. Seseorang yang bertanggungjawab untuk mengaudit berhak menilai apakah ada keraguan tentang kesanggupan organisasi untuk mempertahankan *Going Concern* dengan periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011).

Ukuran perusahaan adalah kecil besarnya perusahaan diamati dari nilai asset, penjualan dan equity (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern*. Jika ukuran organisasi semakin besar maka kinerja perusahaan dinilai baik karena dilihat dari besarnya hal yang dilakukan terhadap perusahaan tersebut. Kesulitan keuangan dapat dihadapi dengan perusahaan yang berskala besar daripada dengan perusahaan berskala kurang besar. Jadi seseorang yang bertanggungjawab dalam mengaudit lebih suka menampakkan opini audit *Going Concern* pada organisasi dengan aset yang tidak besar.

Selain ukuran perusahaan, yang membuat pengaruh dalam penerimaan opini audit *Going Concern* adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan perhitungan untuk memberi nilai dalam kesanggupan suatu perusahaan dalam mencari laba (Kasmir 2011). Dari beberapa analisis dari profitabilitas ROA adalah salah satu alat untuk mengukur ketepatan organisasi dalam pengelolaan asetnya guna menciptakan laba (Lie Cristian 2016). Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang diukur melalui Return On Asset (ROA) yang tinggi dapat diharapkan mendapati keuntungan tinggi jadi secara tidak berlanjutan organisasi mendapatkan opini modifikasi *Going Concern* tidak besar. Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan (Lie Cristian 2016) yang memaparkan profitabilitas perusahaan memiliki koefisien negatif yang menggambarkan bahwa semakin tinggi ROA semakin tinggi profitabilitas

perusahaan maka semakin rendah kemungkinan organisasi memperoleh opini audit *Going Concern*.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang memperlihatkan atau mengukur kesanggupan organisasi untuk melengkapi hutang jangka pendek. Dapat diartikan apabila seseorang menagih, organisasi tersebut sanggup untuk melengkapi utang-utangnya (Kasmir 2014). Dalam hal ini semakin meningkatnya tingkat likuiditas pada perusahaan maka kinerjanya dianggap baik, karena dengan tingginya likuiditas umumnya mempunyai kesempatan lebih baik untuk bisa mendapatkan berbagai dukunagn dari banyak pihak, sperti lembaga keuangan, kreditur, ataupun pemasok.

Selanjutnya yang membuat pengaruh dalam menerima opini audit *Going Concern* adalah Solvabilitas. Kasmir beranggapan (2012) perhitungan Solvabilitas adalah perhitungan yang dipakai untuk mengolah sejauhmana aset organisasi didanai oleh hutang. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat memberi kesimpulan bahwa perhitungan solvabilitas adalah perhitungan yang dipakai untuk menilai kesanggupan dari suatu organisasi dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Berikut fenomena yang terkait opini audit *Going Concern*.

*Tabel 1.1 Fenomena terkait Opini Audit Going Concern*

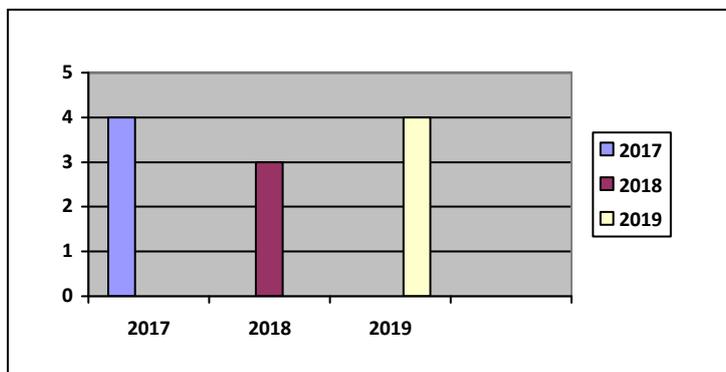
<b>Tahun</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal Penghapusan (Delisting)</b>	<b>Ket</b>
2017	1. Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk 2. Inovisi Infracom Tbk 3. Berau Coal Energy Tbk 4. Permata Prima Sakti Tbk	19 Januari 19 Januari 03 Juli 19 Oktober	Tidak memiliki keberlangsungan usaha ( <i>Going Concern</i> )
2018	1. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk 2. Dwi Aneka Jaya KemasindoTbk 3. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	21 Maret 18 Mei 12 September	Tidak memiliki keberlangsungan usaha ( <i>Going Concern</i> )

2019	1. Grahamas Citrawisata Tbk 2. Bara Jaya Internasional Tbk 3. Sigmagold Inti Perkasa Tbk 4. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	13 Agustus 30 September 11 November 15 November	Tidak memiliki keberlangsungan usaha ( <i>Going Concern</i> )
------	---	--	---

Sumber : Data diolah 2021

Pada tabel diatas, menunjukkan sektor manufaktur mengalami *dilesting* oleh Bursa Efek Indonesia. Guna mempermudah untuk penelitian dan melihat pertumbuhan perusahaan, akan ditunjukkan pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1 Grafik Sector Manufaktur *Dilesting* BEI



Sumber : SahamOk

Dapat dilihat dari Gambar di atas bahwa industri manufaktur yang di *delisting* dari tahun 2017-2019. Perusahaan tersebut yang menerima opini audit *Going Concern* namun tidak dapat menjaga kelangsungan usahanya.

Periode 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan 4 (empat) perusahaan manufaktur karena opini audit *Going Concern*. Salah satunya Inovisi Infracom Tbk di *delisting* karena telah mengalami beberapa kali suspense sejak IPO hingga *delisting*, terjadi kerugian yang terus-menerus, tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan, terjadi kesalahan di laporan keuangan, dan laporan audit *Going Concern*, sehingga perusahaan tersebut mengganti auditor. (www.bisnis.com di publikasi 28 September 2017).

Pada Tanggal 20 Maret 2018 Website:<https://www.market.bisnis.com> Tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan 3 (tiga) perusahaan manufaktur karena opini audit *Going concern* . Salah satunya adalah PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, perusahaan tersebut bergerak di bidang farmasi dan obat-obatan. Pada kasusnya perusahaan tersebut mendapat opini audit *Going Concern* namun tetap saja dikeluarkan BEI karena tidak mampu melanjutkan kelangsungan hidup usahanya atas dasar ketidangsanggupan membayar hutangnya pada pihak kreditur, sehingga mengalami kebangkrutan.

Diposting: CNBC Indonesia 09 September 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan 4 (empat) perusahaan manufaktur karena opini audit *Going concern* diantaranya : Grahamas Citrawisata Tbk, Bara Jaya Internasional Tbk, Sigmagold Inti Perkasa Tbk, Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, Salah satu perusahaan Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, perusahaan telah mengalami suspense selama empat tahun berturut-turut. Karena terjadi masalah di kondisi neraca keuangan perusahaan, tunggakan iuran bursa dan masalah *Going Concern* (kelangsungan bisnis) perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta ada ketidakcocokan hasil, maka peneliti ingin mengkaji ulang factor-faktor yang berpengaruh tentang penerimaan opini *Going Concern*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ulkri Arma (2013) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011 yang memberikan bukti bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini Audit *Going Concern*.

Pada penelitian Ulkri Arma (2013) terdapat perbedaan pada periode tahun penelitian dan variable yang digunakan. Penelitian Ulkri Arma (2013) menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Tahun 2017-2019 dipilih karena banyak terjadi permasalahan perusahaan yang *didilesting* BEI disebabkan audit *Going Concern* dan periode tahun yang dilakukan peneliti saat ini adalah tahun terbaru, sedangkan pada tahun 2020 tidak masuk dalam penelitian saat ini karena data yang diperlukan untuk penelitian belum keluar. Dengan demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Adapun perbedaan dalam variable independen Ulkri Arma (2013), peneliti menambahkan variable Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas. Alasan peneliti ingin menggunakan variable Ukuran Perusahaan karena dengan melihat ukuran perusahaan terutama pada total asset dapat dianalisa kemungkinan perusahaan tersebut tidak atau mampu bertahan hidup, dengan harapan dapat memaksimalkan hasil opini audit *Going Concern*.

Sedangkan alasan peneliti menggunakan variable Solvabilitas karena begitu pentingnya mengevaluasi kewajiban jangka panjang suatu perusahaan guna mengetahui ada atau tidaknya keraguan terhadap kesanggupan organisasi dalam menjaga keberlangsungan hidup (*Going Concern*). *Debt to total assets* nantinya yang akan dipilih untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Secara ringkas, berikut hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *Going Concern* disajikan dalam tabel di bawah ini :

*Table 1.2 reseacrh gap*

No.	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	Ukuran Perusahaan	Silalahi (2014) Yashinta Putri (2014)	Berpengaruh negatif signifikan. Berpengaruh positif signifikan
2.	Profitabilitas	Melania, dkk (2016) Elis kurniawati dan wahyu murti (2017)	Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh positif signifikan
3.	Likuiditas	Melania, dkk (2016) Elis kurniawati dan wahyu murti (2017)	Berpengaruh negatif signifikan Berpengaruh positif signifikan
4.	Solvabilitas	Mutaharah abd Rahman (2018)	Berpengaruh positif signifikan

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Bukti empiris di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak yang memengaruhi opini audit *Going Concern* dan adanya ketidak konsistenan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karenanya, Penelitian saat ini akan menguji lagi faktor-faktor dengan memanfaatkan periode waktu yang belum pernah diteliti, sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini memanfaatkan objek perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Perusahaan Manufaktur adalah sektor yang penting bagi pembangunan perekonomian negara. Perlambatan sektor manufaktur semakin melambat setelah Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan laju pertumbuhan produksi Industri sebagai berikut :

*Tabel 1.3 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur*

<b>Sektor</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>	<b>Pertumbuhan</b>
Manufaktur	4,74	4,07	4,01	Menurun

Sumber: BPS, 2020 (Data Diolah)

Dapat dilihat dari table 1.3 di atas bahwa produksi industri manufaktur dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan.

Pada periode tahun 2017 terhadap tahun 2016, terjadi kenaikan pada pertumbuhan industri manufaktur sebesar 4,74%. Hal yang menjadi penyebab kenaikan tersebut adalah naiknya produksi pada sektor industri makanan. Sedangkan yang menyebabkan penurunan adalah turunnya produksi industri pengolahan lainnya. (BPS, 2018).

Pada tahun 2018 terhadap tahun 2017, terjadi kenaikan pada pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang sebesar 4,07%. Hal yang menjadi penyebab kenaikan tersebut adalah naiknya produksi pada sektor industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki dan minuman. Sedangkan yang menyebabkan penurunan adalah turunnya produksi industri komputer, barang elektronik dan optic. (BPS, 2019).

Pada tahun 2019 terhadap tahun 2018, terjadi kenaikan pada pertumbuhan industri manufaktur sebesar 4,01%. Hal yang menjadi penyebab kenaikan tersebut adalah naiknya produksi pada sector industri percetakan dan reproduksi media rekaman, sektor industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional. Sedangkan yang menyebabkan penurunan adalah turunnya produksi industri logam, bukan mesin dan peralatannya, (BPS, 2020).

Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena memiliki jumlah yang sangat banyak dibanding dengan sektor organisasi yang lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta perusahaan pada sektor ini memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, penelitian ini akan meneliti kembali factor-faktor yang mempengaruhi opini audit *Going Concern*. Penelitian ini memilih judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*” pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.**

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijelaskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019?
5. Apakah Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memberikan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Likuiditas terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Solvabilitas terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran untuk menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya

mengenai pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap opini audit *Going Concern*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern*.

### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, serta dapat membantu pihak-pihak yang sedang mempelajari atau melakukan penelitian di bidang yang sama.

## E. Batasan Masalah

Untuk memusatkan penelitian agar permasalahan memiliki lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memanfaatkan 4 (Empat) variable Independent yaitu:
  - a. Ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan  $SIZE = \ln (Total\ Aset)$
  - b. Likuiditas yang dihitung menggunakan perhitungan *Current Ratio*.
  - c. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset (ROA)*.
  - d. Solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to total asset*.

2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan telah diaudit tahun 2017-2019 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Tahun 2017-2019 dipilih karena dengan hasil berasal dari data terbaru.